

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi daerah dan nasional. Mubyarto (2002),

Provinsi Papua adalah salah satu Provinsi dari 38 (tigapuluh delapan) Provinsi yang memiliki potensi dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kota Jayapura memiliki peran penting dalam menumbuhkan roti bakar khas Bandung dan usaha-usaha kecil seperti Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jayapura. Kontribusi sektor UMKM ini terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jayapura sangat besar, dan sebagai salah satu sektor unggulan. UMKM ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar di Kota Jayapura.

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka

percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing UMKM. Winarni (2006).

Permasalahan UMKM adalah kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran dan bahan baku, kurang trampil proses menjual, kurang manajerial dan keuangan, dan Iklim usaha yang kurang kondusif. Adiningsih (2001) mengatakan UMKM masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan. Itu mendukung hasil oleh Urata (2000).

Menunjukkan di antara permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah banyaknya UMKM yang belum, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Hasil oleh Syarif (2008) mengatakan terbatasnya kemampuan UMKM dalam mengakses informasi untuk mempromosikan dan memasarkan jualan UMKM.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM di Indonesia. Di tahun 2023 diperkirakan jumlah pelaku UMKM terus bertambah. Selama ini, UMKM Data-data tersebut menunjukkan bahwa UMKM berada di sebagian besar sektor usaha yang ada di Indonesia.

Apabila mau dicermati lebih jauh, pengembangan sektor swasta, khususnya UMKM, perlu untuk dilakukan mengingat sektor ini memiliki

potensi untuk menjaga kestabilan perekonomian, peningkatan tenaga kerja, meningkatkan mengembangkan dunia usaha.

Permasalahan yang dihadapi UMKM adalah kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang pengetahuan manajemen sumber daya manusia usaha yang kurang kondusif.

Meski jumlah usaha UMKM di sangat banyak, namun masih perlu program pembinaan terutama dalam pemberdayaan pelaku UMKM yang belum maksimal. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UMKM, maka penting dilakukan kajian tentang pemberdayaan UMKM melalui program binaan di kota jayapura.

Perkembangan di dunia ilmu akuntansi saat ini sangat luas. Akuntansi mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan keputusan dibuat dengan jelas dan tegas untuk operator mikro dan menengah menggunakan informasi tersebut. oleh Suryadi dan Subardjo (2020)

Definisi ini mengandung sejumlah makna. kegiatan akuntansi yang mana akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi akuntansi berperilaku yang dihasilkan oleh akuntansi yang diharapkan berguna dalam penilaian pengambilan keputusan mengenai kesatuan bisnisnya Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, (UMKM) Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro yaitu usaha yang memiliki perorangan dan badan usaha

perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang Belkaoui (1989) mendefinisikan akuntansi keperilakuan sebagai penerapan ilmu operasi yang digunakan untuk memprediksi perilaku manusia dalam semua lingkungan akuntan.

Secara umum, akuntansi keperilakuan didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan sumber daya manusia kepada pemangku kepentingan tentang kegiatan dan kondisi perkembangan suatu perusahaan. Akuntansi keperilakuan yang dikenal sebagai akuntan berfungsi untuk mengukur kegiatan bisnis, melakukan pemrosesan data, dan mengkomunikasikan informasi kepada pihak berkepentingan. Akuntansi keperilakuan adalah penelitian dengan fokus yang lebih luas daripada pemrosesan informasi akuntabilitas. Sudaryono dan Astuti (2005) penerapan teknologi informasi banyak menuai problematik yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Penelitian bidang ini memfokuskan pada aspek yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam akuntansi keperilakuan perusahaan atau pelaku UMKM Roti Bakar Khas Bandung Di Kota Jayapura. Menurut Rohmad Hadiwijoyo dikutip dari Ekonomi Kompas (2011).

Pengembangan akuntansi berawal di bidang akuntan keperilakuan. Namun, dengan pertumbuhan industri yang pesat, sehingga bidang-bidang lain seperti akuntansi biaya, akuntan manajemen, akuntabilitas audit, perpajakan, sistem informasi akuntansi sektor publik dan operasi akuntansinya juga menjadi semakin penting untuk memberikan informasi yang dibutuhkan

maka kebutuhan ini akan menjadi informasi di bidang lain. Akuntansi keperilakuan adalah disiplin terbatas dari teori ilmu perilaku yang berkembang pada pelaku UMKM. Departemen Kerjasama Usaha Mikro dan menengah di kota jayapura telah mencatat bahwa ada sebanyak 700 orang UMKM yang telah terdaftar pada tahun 2023.

Mengatur ketersediaan dalam kerangka akuntansi keperilakuan maka pengaturannya tidak dapat terdiri dari dirinya sendiri tetapi harus mendapatkan dengan multidisiplin dalam hal ini perubahan dalam perilaku manusia untuk mengalami perkembangan di mana seorang profesional harus memiliki perilakunya dan etika dalam mengejar profesi. Djojohadikusumo (2011).

*Behavioral accosting* adalah cabang akuntansi yang menggabungkan ilmu sosial dan ilmu akuntabilitas yang mempelajari dampak atau efek perilaku manusia pada data akuntan dan pengambilan keputusan di perusahaan.

Keputusan bisnis adalah setiap pilihan yang dibuat oleh aktor bisnis, di mana itu akan menentukan kegiatan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Keputusan bisnis ini juga sering disebut sebagai keputusan operasional. (Hofstede dan Kinerd, 1970)

Tujuan ilmu akuntansi keperilakuan adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan pengaruh proses akuntansi serta informasi yang dihasilkan dari akuntansi pada perilaku manusia pengertian akuntansi keperilakuan secara ekstensif.

Menurut Lord (1989), akuntansi perilaku adalah berbagai disiplin ilmu yang mengkonstruksi teori Ilmu Perilaku. Ada tiga pengaturan ketersediaan ditutupi dengan akuntansi keperilakuan sehingga pengaturan ini tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus mendapatkan dorongan dengan multidisiplin.

Akuntansi keperilakuan adalah perpanjangan dari akuntansi tradisional yang terdiri dari proses mengumpulkan, meneliti, mencatat, meringkas dan melaporkan informasi keuangan. (UMKM Winarso (2009), mempengaruhi informasi akuntansi untuk perilaku manusia mengingat bahwa sumber daya manusia sangat penting dalam mencapai kesejahteraan suatu negara terutama dalam suatu organisasi atau perusahaan, maka suatu perusahaan juga mampu menjawab tentang era dalam mengembangkan sebuah unit Mikro dan Usaha Kecil atau biasa disebut UMKM staf. (Simamora, 2004)

Modal usaha adalah hal yang penting bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Adalah pendanaan untuk modal usaha UMKM dapat bersumber dari tabungan sendiri atau pinjaman ke bank dan koperasi. Karyawati (2008)

Menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan beragam dapat menyebabkan situasi sulit bagi dunia industri di UMKM Small and Medium Enterprises (UMKM) adalah salah satu bagian penting dari ekonomi suatu negara atau negara. (dengan anggur) (2009),

Tanpa modal usaha yang cukup maka para pengusaha UMKM akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha hal ini pun berlaku pada

usaha mikro kecil dan menengah roti bakar khas bandung di kota jayapura. Perkembangan UMKM di Indonesia mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah karena keberadaannya UMKM mampu mendorong perekonomian daerah. Salah satu bentuk dukungan ini adalah pendanaan atau modal usaha roti bakar khas bandung di kota jayapura. Ketika krisis ekonomi (Tahun. 1998), maka peluang satu-satunya yang dapat menyelamatkan kelangsungan hidup jutaan korban PHK dan pengangguran adalah sektor informal (UMKM).

Pertumbuhan dan pengembangan di sektor UMKM sering dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pengembangan Indonesia agar bisa bertahan dan bersaing, UMKM harus menerapkan manajemen yang efektif dan efisien dalam berbagai aspek bisnis, termasuk sumber daya manusia dan produksi pemasaran keuangan. (Simamora, 2004).

Mengingat bahwa jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan ini sifatnya sangat terbatas, maka perusahaan dalam pemanfaatannya selalu dituntut mampu memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaannya secara efisien dan efektif sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup. oleh Steadry (1960)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian terfokus dan terarah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan sumber daya manusia pada UMKM di Kota Jayapura?
2. Bagaimana mengembangkan sumber daya manusia pada UMKM di kota jayapura?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban yang jelas dan mendalam terhadap topik-topik masalah yang telah disajikan sebelumnya, yaitu:

1. Mengetahui hambatan sumber daya manusia pada UMKM di kota jayapur.
2. Mengetahui mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia pada UMKM di kota Jayapura.

## **1.4. Manfaat Penelitian :**

1. Manfaat dari teori penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian baru terkait.
2. Manfat Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan input dan evaluasi untuk UMKM yang ada di Papua, serta untuk berkontribusi berpikir dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi di masa depan.



## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi mulai dari bab sampai dengan bab tiga atau penutup

BAB I Pendahuluan, Latar Belakang Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustakah Landasan Teori, Sejara Dan Perkembangan Akuntansi Keperilakuan, Fungsi Dan Peran Akuntansi Keperilakuan, Sumber Daya Manusia, Pengertian UMKM

BAB III Metode Penelitian, Jenis-Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data Primer Teknis Pengumpulan Data Analisis Data, Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan Karakteristik Responden Sumber Daya Manusia Gambaran Umum, sumber daya manusia, prestasi kerja, perilaku dan sifat, kinerja karyawan dan pemetaan masalah.

BAB V Simpul Dan Saran Implikasi Riset Keterbatasan Riset Daftar Pustaka Lampiran.